

EKSISTENSI BAHASA INDONESIA DI ERA DIGITAL DAN KAITANNYA DENGAN NILAI-NILAI BELA NEGARA: SEBUAH TINJAUAN PUSTAKA

Annisa Triana¹, Sahra Wardatul Jannah², Alya Dwi Chantika³, R. Fresilia Andarina Zaharnika⁴, Shafytrano Atthallah Zidane Riyadi⁵, Diandra Pratama⁶, Nanda Putra Winata⁷, Fitramon Zikra⁸, Perawati⁹

annisatriana678@gmail.com¹, sahrawardatuljannah13@gmail.com²,
alyadwichantika92@gmail.com³, rajafresilia5@gmail.com⁴, shafytranoriyadi@gmail.com⁵,
andrapratama0912@gmail.com⁶, nandeeez28@gmail.com⁷, officialfitraz@gmail.com⁸,
perawati@umri.ac.id⁹

UMRI

ABSTRAK

Penelitian ini telah membahas etika berbahasa generasi digital di media sosial sebagai bentuk respons terhadap perubahan pola komunikasi pada era perkembangan teknologi informasi. Permasalahan yang dikaji berkaitan dengan menurunnya kualitas penggunaan bahasa Indonesia di ruang digital yang ditandai oleh dominasi bahasa asing, penggunaan bahasa gaul, serta campur kode dalam interaksi daring. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka dengan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data diperoleh dari artikel ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang kemudian disintesis untuk menemukan pola dan kecenderungan kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi bahasa Indonesia tetap kuat, namun menghadapi tantangan dalam aspek etika berbahasa. Disimpulkan bahwa penguatan literasi digital dan pendidikan bahasa Indonesia diperlukan untuk membentuk generasi yang berbahasa secara santun dan bertanggung jawab di media sosial.

Kata Kunci: Etika Berbahasa, Bahasa Indonesia, Generasi Digital, Media Sosial, Literasi Digital.

ABSTRACT

This study examined the language ethics of digital generation in social media as a response to changes in communication patterns in the era of information and communication technology development. The main issue discussed is the decline in the quality of Indonesian language use in digital spaces, characterized by the dominance of foreign languages, the use of slang, and code-mixing in online interactions. The research employed a literature review approach by analyzing various relevant previous studies. Data were collected from scientific articles, books, and official documents, which were then synthesized to identify patterns and research tendencies. The findings indicate that the existence of the Indonesian language remains strong, but it faces challenges in terms of language ethics. It is concluded that strengthening digital literacy and Indonesian language education is necessary to shape a generation that communicates politely and responsibly in social media.

Keywords: *Language Ethics, Indonesian Language, Digital Generation, Social Media, Digital Literacy.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pada cara individu berkomunikasi dan memperoleh informasi. Kehadiran internet yang didukung oleh berbagai platform media sosial menjadikan proses komunikasi berlangsung lebih cepat, interaktif, dan tanpa batas ruang maupun waktu. Generasi digital sebagai kelompok yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi memanfaatkan media sosial tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media belajar, bekerja, dan membangun

jejaring sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Di sisi lain, kemudahan dalam berkomunikasi melalui media digital juga menghadirkan berbagai persoalan, terutama berkaitan dengan etika berbahasa dalam interaksi daring. Oleh karena itu, perkembangan teknologi digital perlu diimbangi dengan kemampuan berkomunikasi yang santun agar tercipta ruang digital yang sehat, produktif, dan berbudaya [1].

Perubahan pola komunikasi masyarakat akibat penggunaan media sosial telah menggeser bentuk komunikasi konvensional menjadi komunikasi berbasis digital. Interaksi yang sebelumnya berlangsung secara langsung kini lebih banyak dilakukan melalui aplikasi pesan instan, media sosial, maupun berbagai platform digital lainnya. Pergeseran tersebut memberikan kemudahan dalam bertukar informasi, tetapi juga memunculkan tantangan berupa menurunnya kualitas komunikasi yang santun. Penggunaan bahasa yang singkat, spontan, dan cenderung emosional sering kali menimbulkan kesalahpahaman bahkan konflik antarpengguna media sosial. Selain itu, anonimitas yang dimiliki sebagian pengguna media digital turut memengaruhi keberanian seseorang dalam menyampaikan pendapat tanpa mempertimbangkan norma kesopanan berbahasa. Fenomena ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi perlu diiringi dengan peningkatan kesadaran mengenai etika berbahasa dalam ruang digital.

Fenomena penggunaan bahasa Indonesia di media sosial memperlihatkan dinamika yang semakin kompleks. Berbagai bentuk komunikasi digital mendorong munculnya variasi bahasa, seperti penggunaan singkatan, akronim, bahasa gaul, emoji, maupun campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa asing. Variasi tersebut pada satu sisi menunjukkan kreativitas berbahasa masyarakat, khususnya generasi muda, dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Akan tetapi, penggunaan ragam bahasa yang kurang memperhatikan kaidah kebahasaan juga berpotensi mengurangi kualitas penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jika kondisi tersebut berlangsung secara terus-menerus, dikhawatirkan akan memengaruhi kemampuan generasi muda dalam menggunakan bahasa Indonesia pada situasi formal maupun akademik. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk tetap menjaga keseimbangan antara kreativitas berbahasa dengan kepatuhan terhadap kaidah bahasa Indonesia.

Arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital turut memperkuat pengaruh bahasa asing dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Berbagai platform digital, aplikasi, maupun konten media sosial banyak menggunakan istilah berbahasa Inggris sehingga mendorong masyarakat, khususnya generasi muda, untuk mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari. Fenomena campur kode dan alih kode tersebut menjadi semakin umum dijumpai pada berbagai unggahan maupun percakapan di media sosial. Meskipun penggunaan bahasa asing dapat meningkatkan kompetensi global, dominasi bahasa asing yang tidak terkendali berpotensi mengurangi kebanggaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran kolektif untuk tetap mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia sesuai konteks tanpa mengabaikan pentingnya penguasaan bahasa asing. Sikap tersebut menjadi bagian dari upaya menjaga eksistensi bahasa Indonesia di tengah derasnya arus globalisasi.

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai identitas nasional, bahasa persatuan, sekaligus sarana pemersatu masyarakat yang memiliki keberagaman suku, budaya, dan bahasa daerah. Dalam konteks era digital, fungsi tersebut tetap relevan karena bahasa

Indonesia menjadi media utama dalam penyebaran informasi, pendidikan, dan komunikasi publik di ruang digital. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan santun

mencerminkan sikap menghargai nilai-nilai budaya bangsa sekaligus memperkuat karakter kebangsaan generasi muda. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang mengandung ujaran kebencian, penghinaan, maupun provokasi dapat mengikis kualitas interaksi sosial di masyarakat digital. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada aspek kebahasaan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter, etika komunikasi, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Dengan demikian, penguatan etika berbahasa di media sosial menjadi bagian penting dalam membangun generasi digital yang cerdas, berkarakter, dan menjunjung tinggi identitas bangsa.

Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter kebangsaan, terutama pada generasi digital yang setiap hari berinteraksi di ruang siber. Penggunaan bahasa yang santun, bertanggung jawab, dan sesuai dengan kaidah mencerminkan sikap menghargai sesama sekaligus mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa. Sebaliknya, maraknya penggunaan ujaran kebencian, perundungan siber, serta penyebaran informasi yang provokatif menunjukkan bahwa etika berbahasa masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius. Pendidikan bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran kepada peserta didik agar mampu menggunakan bahasa sebagai sarana membangun komunikasi yang positif dan beradab. Melalui pembelajaran yang berorientasi pada literasi digital, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan berbahasa yang baik, tetapi juga mampu menunjukkan sikap kritis, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman dalam ruang digital. Dengan demikian, penguatan etika berbahasa menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter kebangsaan di tengah perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat.

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai bela negara. Bela negara pada era digital tidak lagi dimaknai semata-mata sebagai upaya mempertahankan kedaulatan melalui kekuatan fisik, tetapi juga diwujudkan melalui perilaku yang menjaga persatuan, memperkuat identitas nasional, dan menciptakan ruang digital yang kondusif. Penggunaan bahasa yang santun di media sosial dapat menjadi bentuk nyata penghormatan terhadap nilai persatuan dan kesatuan bangsa. Sebaliknya, penggunaan bahasa yang bersifat provokatif, diskriminatif, atau mengandung ujaran kebencian berpotensi menimbulkan konflik sosial yang dapat mengganggu ketahanan nasional. Oleh karena itu, membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang etis di ruang digital merupakan salah satu bentuk kontribusi masyarakat dalam memperkuat karakter kebangsaan. Kesadaran tersebut perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan formal maupun lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa etika berbahasa di media sosial dipengaruhi oleh tingkat literasi digital, karakter pengguna, serta lingkungan sosial tempat individu berinteraksi. Penelitian-penelitian tersebut juga mengungkap bahwa generasi muda cenderung lebih mudah mengikuti tren bahasa yang berkembang di media sosial dibandingkan mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah. Di sisi lain, media sosial juga memiliki potensi besar sebagai sarana edukasi kebahasaan apabila dimanfaatkan secara tepat oleh pendidik, pemerintah, maupun masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media digital tidak selalu memberikan dampak negatif, tetapi juga membuka peluang untuk memperkuat budaya literasi dan etika komunikasi. Oleh sebab itu, diperlukan sintesis terhadap berbagai hasil penelitian agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi etika berbahasa generasi digital di media sosial. Sintesis tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan

strategi penguatan pendidikan bahasa Indonesia yang relevan dengan perkembangan zaman.

Kajian mengenai etika berbahasa generasi digital menjadi semakin penting mengingat ruang digital telah berkembang menjadi arena utama penyebaran informasi, pembentukan opini publik, dan interaksi sosial masyarakat. Pendidikan bahasa Indonesia tidak lagi cukup berfokus pada penguasaan aspek kebahasaan, melainkan juga harus mengintegrasikan pendidikan karakter, literasi digital, dan etika komunikasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap berbahasa, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dalam menggunakan media sosial. Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, pemerintah, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan budaya komunikasi digital yang santun dan bertanggung jawab. Sinergi tersebut akan memperkuat fungsi bahasa Indonesia sebagai identitas nasional sekaligus sebagai instrumen pemersatu bangsa di tengah derasnya arus globalisasi digital. Oleh karena itu, penguatan etika berbahasa perlu menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan pendidikan bahasa Indonesia pada era digital.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode literature review atau tinjauan pustaka untuk menganalisis secara komprehensif hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai etika berbahasa generasi digital di media sosial. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyajikan sintesis terhadap berbagai temuan penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai kondisi, tantangan, serta strategi penguatan etika berbahasa di era digital. Selain itu, metode tinjauan pustaka memungkinkan peneliti mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan kecenderungan hasil penelitian yang telah dipublikasikan sehingga dapat ditemukan celah penelitian yang masih perlu dikembangkan. Hasil sintesis tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan bahasa Indonesia yang adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, mahasiswa, maupun pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi penguatan etika berbahasa di media sosial. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi akademik dan praktis dalam mendukung pembentukan generasi digital yang cerdas, berakarakter, dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi di ruang digital [6].

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau tinjauan pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menelaah, membandingkan, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan mengenai etika berbahasa generasi digital di media sosial. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan memanfaatkan berbagai sumber ilmiah yang relevan sebagai dasar analisis. Hasil sintesis dari berbagai literatur diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi etika berbahasa generasi digital, berbagai tantangan yang dihadapi dalam penggunaan bahasa Indonesia di media sosial, serta strategi penguatan pendidikan bahasa Indonesia dalam menghadapi perkembangan komunikasi digital. Dengan demikian, metode literature review dipandang sesuai untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang berfokus pada analisis konseptual berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui berbagai dokumen ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Data tersebut meliputi artikel ilmiah nasional yang dipublikasikan pada jurnal terakreditasi, buku ilmiah, prosiding seminar nasional, peraturan perundang-undangan, serta dokumen resmi

pemerintah yang membahas bahasa Indonesia, etika berbahasa, literasi digital, media sosial, pendidikan karakter, dan bela negara. Untuk menjaga relevansi dan kebaruan informasi, penelitian ini memprioritaskan literatur yang diterbitkan dalam rentang waktu 2021–2026, tanpa mengabaikan beberapa referensi dasar yang masih memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Seluruh sumber dipilih berdasarkan kesesuaian substansi, kredibilitas penerbit, serta kontribusinya terhadap pembahasan penelitian sehingga mampu mendukung proses analisis secara komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dari pangkalan data ilmiah dan sumber resmi. Penelusuran literatur dilakukan melalui portal jurnal nasional terbuka, seperti

Garuda (Garba Rujukan Digital), Google Scholar, serta portal jurnal perguruan tinggi yang menyediakan artikel dalam bentuk open access. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan dokumen resmi pemerintah dan peraturan perundang-undangan sebagai data pendukung untuk memperkuat landasan konseptual penelitian. Setiap literatur yang diperoleh selanjutnya diseleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, tujuan penelitian, metode, serta hasil penelitian agar hanya sumber yang relevan dengan fokus kajian yang digunakan dalam proses analisis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini dilakukan dengan cara menelaah isi berbagai literatur secara sistematis untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tahap pertama adalah identifikasi literatur, yaitu menginventarisasi berbagai sumber ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian. Tahap kedua adalah seleksi literatur, yaitu memilih sumber berdasarkan relevansi, kualitas, dan tahun publikasi. Tahap ketiga adalah klasifikasi data, yakni mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema penelitian, seperti etika berbahasa di media sosial, penggunaan bahasa Indonesia oleh generasi digital, tantangan penggunaan bahasa Indonesia, serta strategi penguatan pendidikan bahasa Indonesia.

Tahap berikutnya adalah sintesis hasil penelitian, yaitu membandingkan, menghubungkan, dan mengintegrasikan berbagai temuan dari penelitian terdahulu untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang dikaji. Proses sintesis dilakukan dengan mengidentifikasi persamaan, perbedaan, kecenderungan hasil penelitian, serta kesenjangan penelitian (research gap) yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil analisis secara menyeluruh sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian pendidikan bahasa Indonesia, khususnya mengenai etika berbahasa generasi digital di media sosial, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Bahasa Indonesia di Era Digital Berdasarkan Hasil Penelitian Terdahulu

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang memiliki fungsi strategis sebagai identitas bangsa, alat komunikasi resmi, serta sarana pemersatu masyarakat Indonesia yang majemuk. Konsep eksistensi bahasa Indonesia tidak hanya dipahami sebagai keberadaan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga sebagai kemampuan bahasa Indonesia untuk terus digunakan, dikembangkan, dan dipertahankan di tengah perubahan zaman. Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan ruang komunikasi baru yang menuntut bahasa Indonesia mampu beradaptasi dengan berbagai bentuk interaksi modern. Dalam konteks tersebut, eksistensi bahasa Indonesia tidak lagi hanya diukur melalui

penggunaan pada ranah formal, tetapi juga melalui intensitas pemanfaatannya pada media digital, media sosial, dan berbagai platform komunikasi daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia masih menjadi bahasa utama yang digunakan masyarakat Indonesia dalam aktivitas digital, meskipun penggunaanya sering dipadukan dengan unsur bahasa asing maupun bahasa daerah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa eksistensi bahasa Indonesia tetap terjaga, tetapi memerlukan upaya pembinaan agar mampu mengikuti perkembangan teknologi tanpa kehilangan fungsi dan jati dirinya sebagai bahasa nasional.

Perkembangan penggunaan bahasa Indonesia pada era digital menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan seiring dengan bertambahnya jumlah pengguna internet di Indonesia. Berbagai aktivitas komunikasi, mulai dari penyampaian informasi, pembelajaran, hingga kegiatan ekonomi digital, banyak memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai media utama. Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa perkembangan tersebut memberikan peluang yang besar bagi bahasa Indonesia untuk semakin dikenal dan digunakan dalam berbagai konteks komunikasi modern. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga mendorong lahirnya berbagai kosakata baru yang berasal dari istilah digital maupun adaptasi bahasa asing. Proses tersebut memperlihatkan bahwa bahasa Indonesia bersifat dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, perkembangan bahasa Indonesia di era digital perlu dipandang sebagai proses adaptasi yang harus tetap diarahkan melalui pembinaan dan pengembangan kebahasaan secara berkelanjutan.

Media sosial menjadi salah satu ruang digital yang paling berpengaruh terhadap perkembangan penggunaan bahasa Indonesia. Platform seperti Instagram, TikTok, X, Facebook, dan YouTube memungkinkan masyarakat memproduksi sekaligus menyebarluaskan berbagai bentuk komunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, media sosial berkontribusi dalam meningkatkan frekuensi penggunaan bahasa Indonesia, khususnya pada kalangan generasi muda yang aktif berinteraksi di ruang digital. Namun, penelitian tersebut juga menemukan bahwa penggunaan bahasa Indonesia di media sosial sering disertai fenomena campur kode, penggunaan bahasa gaul, singkatan, maupun istilah asing yang memengaruhi bentuk komunikasi masyarakat. Meskipun demikian, bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa dominan dalam penyampaian pesan sehingga keberadaannya masih memiliki posisi yang kuat di ruang digital. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga menjadi peluang strategis dalam memperluas penggunaan bahasa Indonesia kepada masyarakat luas.

Pemanfaatan teknologi digital dalam bidang pendidikan turut memberikan kontribusi terhadap penguatan eksistensi bahasa Indonesia. Berbagai platform pembelajaran daring memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran bahasa Indonesia secara lebih fleksibel melalui video pembelajaran, modul elektronik, perpustakaan digital, maupun kelas virtual. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan telah mendorong peningkatan literasi digital sekaligus memperluas akses terhadap sumber belajar berbahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan teknologi pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual sesuai karakteristik generasi digital. Walaupun demikian, keberhasilan pemanfaatan teknologi tersebut tetap bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan aspek kebahasaan, literasi digital, dan etika berkomunikasi ke dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pendidikan digital menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan penggunaan bahasa Indonesia di

tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi.

Bahasa Indonesia saat ini tidak hanya digunakan pada media sosial, tetapi juga berkembang pada berbagai platform digital seperti portal berita, layanan pemerintahan elektronik, aplikasi perdagangan elektronik, forum diskusi, podcast, serta berbagai aplikasi berbasis kecerdasan buatan. Keberadaan bahasa Indonesia pada berbagai platform tersebut menunjukkan bahwa bahasa nasional mampu mengikuti perkembangan teknologi komunikasi modern. Berbagai penelitian mengemukakan bahwa semakin luasnya penggunaan bahasa Indonesia dalam ekosistem digital berkontribusi terhadap meningkatnya visibilitas bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi publik. Namun demikian, penggunaan bahasa Indonesia pada platform digital juga menghadapi tantangan berupa dominasi istilah asing, perkembangan bahasa gaul, dan perubahan pola komunikasi yang berlangsung sangat cepat. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya pembinaan bahasa yang adaptif sehingga perkembangan teknologi tetap berjalan seiring dengan pelestarian fungsi bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, dapat dipahami bahwa eksistensi bahasa Indonesia di platform digital masih tergolong kuat, tetapi memerlukan dukungan kebijakan, pendidikan, dan literasi digital agar tetap mampu berkembang secara berkelanjutan.

Perkembangan teknologi digital juga membawa perubahan yang signifikan terhadap perilaku berbahasa masyarakat, khususnya generasi digital yang menjadikan media sosial sebagai ruang komunikasi utama. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masyarakat kini lebih sering menggunakan bahasa yang bersifat ringkas, fleksibel, dan komunikatif dibandingkan dengan ragam bahasa yang formal. Fenomena tersebut ditandai dengan meningkatnya penggunaan singkatan, akronim, emoji, istilah viral, serta perpaduan antara bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing dalam satu tuturan. Di satu sisi, perubahan tersebut menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan komunikasi digital. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa yang terlalu bebas berpotensi mengurangi kepatuhan terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar apabila tidak diimbangi dengan pendidikan kebahasaan yang memadai. Oleh karena itu, perubahan perilaku berbahasa masyarakat perlu dipahami sebagai konsekuensi perkembangan teknologi yang harus direspons melalui penguatan literasi bahasa dan literasi digital secara berkelanjutan [13].

Teknologi digital berperan penting dalam memperluas fungsi dan penggunaan bahasa Indonesia pada berbagai bidang kehidupan. Kehadiran mesin pencari, aplikasi penerjemah, perangkat lunak penyunting bahasa, hingga teknologi kecerdasan buatan telah mendorong berkembangnya pemanfaatan bahasa Indonesia dalam ekosistem digital. Penelitian mengenai pemrosesan bahasa alami (Natural Language Processing/NLP) menunjukkan bahwa bahasa Indonesia terus mengalami perkembangan dari sisi sumber daya linguistik maupun penerapan teknologinya. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa bahasa Indonesia tidak hanya berkembang sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bagian dari inovasi teknologi informasi yang mendukung kebutuhan masyarakat modern. Perkembangan tersebut sekaligus membuka peluang bagi peningkatan kualitas layanan digital yang berbasis bahasa Indonesia sehingga masyarakat dapat mengakses teknologi secara lebih mudah. Dengan demikian, kemajuan teknologi tidak selalu menjadi ancaman, melainkan juga menjadi faktor yang memperkuat eksistensi bahasa Indonesia apabila dimanfaatkan secara tepat.

Sintesis terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa eksistensi bahasa Indonesia di era digital masih berada pada kondisi yang relatif kuat meskipun menghadapi berbagai tantangan global. Mayoritas penelitian menyimpulkan bahwa bahasa

Indonesia tetap menjadi bahasa utama dalam komunikasi digital masyarakat Indonesia, terutama pada media sosial, layanan publik digital, serta pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian-penelitian tersebut juga memiliki kesamaan pandangan bahwa perkembangan teknologi telah memperluas ruang penggunaan bahasa Indonesia hingga menjangkau berbagai aktivitas sosial, ekonomi, pendidikan, dan pemerintahan. Meskipun demikian, beberapa penelitian menyoroti bahwa meningkatnya penggunaan istilah asing dan bahasa gaul memerlukan perhatian agar tidak menggeser fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Kesamaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa upaya pembinaan bahasa Indonesia harus berjalan seiring dengan perkembangan teknologi digital. Oleh sebab itu, penguatan kebijakan kebahasaan dan literasi digital menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan eksistensi bahasa Indonesia pada masa mendatang.

Meskipun memiliki tujuan yang sama dalam mengkaji perkembangan bahasa Indonesia di era digital, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan fokus dan pendekatan analisis. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia, sedangkan penelitian lainnya mengkaji aspek literasi digital, pendidikan, maupun pengaruh globalisasi terhadap identitas bahasa nasional. Perbedaan tersebut menghasilkan variasi temuan mengenai bentuk perubahan bahasa, faktor penyebab, dan strategi penguatan bahasa Indonesia di ruang digital. Namun demikian, seluruh penelitian sepakat bahwa bahasa Indonesia masih memiliki posisi yang sangat penting sebagai identitas nasional sekaligus sarana komunikasi masyarakat Indonesia. Perbedaan sudut pandang tersebut justru memperkaya khazanah penelitian dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika penggunaan bahasa Indonesia di era digital.

Berdasarkan analisis terhadap berbagai penelitian yang telah dipublikasikan, dapat diketahui bahwa kecenderungan penelitian mengenai eksistensi bahasa Indonesia di era digital semakin mengarah pada kajian yang bersifat multidisipliner. Bahasa Indonesia tidak lagi hanya dipelajari dari perspektif linguistik, tetapi juga dikaitkan dengan komunikasi digital, literas media, teknologi informasi, kecerdasan buatan, pendidikan, hingga pembentukan karakter masyarakat digital. Kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa eksistensi bahasa Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan sehingga memerlukan pendekatan penelitian yang lebih komprehensif. Selain itu, perkembangan teknologi digital diperkirakan akan terus menghadirkan tantangan sekaligus peluang baru bagi pengembangan bahasa Indonesia pada masa mendatang. Oleh sebab itu, penelitian mengenai bahasa Indonesia perlu terus dikembangkan agar mampu menghasilkan rekomendasi yang relevan dengan dinamika masyarakat digital. Hasil analisis ini sekaligus menegaskan bahwa bahasa Indonesia tetap memiliki prospek yang kuat untuk berkembang sebagai bahasa nasional maupun bahasa ilmu pengetahuan apabila didukung oleh inovasi teknologi, kebijakan pemerintah, serta partisipasi aktif masyarakat.

Tantangan dan Peluang Bahasa Indonesia dalam Mempertahankan Eksistensinya di Era Digital

Perkembangan globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan masyarakat, khususnya di ruang digital. Kemudahan akses terhadap informasi global menyebabkan masyarakat semakin sering berinteraksi dengan berbagai bahasa dan budaya asing melalui media sosial, platform digital, maupun aplikasi komunikasi. Kondisi tersebut mendorong terjadinya perubahan pola berbahasa yang ditandai dengan semakin banyaknya penggunaan istilah asing dalam komunikasi sehari-hari. Meskipun globalisasi memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kompetensi bahasa asing, fenomena tersebut juga berpotensi mengurangi

intensitas penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama bukan terletak pada masuknya bahasa asing, melainkan pada rendahnya kemampuan masyarakat dalam menempatkan penggunaan bahasa sesuai konteks komunikasi. Oleh karena itu, penguatan sikap positif terhadap bahasa Indonesia menjadi langkah penting agar bahasa nasional tetap mampu mempertahankan eksistensinya di tengah arus globalisasi yang semakin pesat.

Dominasi bahasa asing di ruang digital menjadi salah satu tantangan yang paling banyak dibahas dalam berbagai penelitian mengenai perkembangan bahasa Indonesia. Berbagai platform digital menggunakan antarmuka, istilah teknis, maupun konten yang didominasi bahasa Inggris sehingga memengaruhi kebiasaan berbahasa masyarakat Indonesia. Akibatnya, banyak pengguna media sosial yang lebih memilih menggunakan istilah asing meskipun padanannya telah tersedia dalam bahasa Indonesia. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh persepsi bahwa penggunaan bahasa asing dianggap lebih modern, profesional, dan memiliki prestise sosial yang lebih tinggi. Apabila tidak disikapi secara bijaksana, dominasi bahasa asing dapat mengurangi kebanggaan masyarakat terhadap penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Oleh sebab itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui edukasi kebahasaan dan kebijakan bahasa agar masyarakat mampu mengutamakan bahasa Indonesia tanpa menghambat kemampuan berbahasa asing.

Fenomena campur kode dan alih kode merupakan salah satu karakteristik penggunaan bahasa Indonesia pada era digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa generasi muda sering mengombinasikan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris maupun bahasa daerah ketika berinteraksi di media sosial. Campur kode umumnya dilakukan untuk mengikuti tren komunikasi digital, menunjukkan identitas kelompok, atau mempermudah penyampaian pesan kepada audiens tertentu. Sementara itu, alih kode lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan situasi komunikasi maupun lawan bicara. Meskipun fenomena tersebut merupakan gejala yang wajar dalam masyarakat bilingual, penggunaan yang berlebihan dapat memengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia secara formal.

Selain campur kode dan alih kode, penggunaan bahasa gaul juga menjadi fenomena yang sangat dominan dalam komunikasi digital. Bahasa gaul berkembang sangat cepat melalui media sosial dan sering kali dipopulerkan oleh kreator konten, figur publik, maupun komunitas digital. Penggunaan bahasa tersebut mampu menciptakan komunikasi yang lebih santai, akrab, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda. Namun demikian, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat memengaruhi kemampuan pengguna dalam menerapkan bahasa Indonesia baku, terutama pada situasi akademik maupun komunikasi resmi. Kondisi ini menunjukkan perlunya keseimbangan antara penggunaan ragam bahasa nonformal sebagai bentuk kreativitas dengan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dalam konteks formal. Dengan demikian, bahasa gaul tidak perlu dipandang sebagai ancaman, tetapi perlu disikapi secara bijaksana melalui pendidikan kebahasaan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Berbagai penelitian juga mengungkap bahwa menurunnya penggunaan bahasa Indonesia baku berkaitan erat dengan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan etika berbahasa di ruang digital. Komunikasi yang berlangsung secara cepat sering kali membuat pengguna media sosial lebih mengutamakan efisiensi dibandingkan ketepatan penggunaan bahasa. Akibatnya, kesalahan ejaan, penggunaan istilah asing yang tidak perlu, serta struktur kalimat yang kurang sesuai kaidah semakin sering ditemukan dalam berbagai platform digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tantangan terbesar bukan hanya perubahan bentuk bahasa, tetapi juga perubahan sikap masyarakat terhadap pentingnya

penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh sebab itu, peningkatan literasi digital dan literasi kebahasaan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan formal maupun berbagai program pembinaan masyarakat. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran berbahasa sehingga bahasa Indonesia tetap menjadi identitas nasional yang kuat di tengah perkembangan teknologi digital.

Perkembangan teknologi digital tidak hanya menghadirkan tantangan, tetapi juga membuka peluang yang besar bagi penguatan eksistensi bahasa Indonesia. Berbagai platform digital memungkinkan masyarakat mengakses materi kebahasaan, kamus daring, modul pembelajaran, hingga konten edukatif secara lebih mudah dan cepat. Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi telah memperluas ruang penggunaan bahasa Indonesia pada berbagai sektor, termasuk pendidikan, pemerintahan, bisnis, dan komunikasi publik. Selain itu, perkembangan teknologi mendorong lahirnya berbagai inovasi kebahasaan yang dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia melalui proses penyerapan istilah yang sesuai dengan kaidah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat menjadi sarana untuk memperkuat fungsi bahasa Indonesia apabila didukung oleh kebijakan kebahasaan yang adaptif. Oleh karena itu, optimalisasi teknologi digital perlu diarahkan untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia sekaligus memperluas jangkauan pemanfaatannya di tingkat nasional maupun internasional.

Media sosial memiliki peran yang semakin strategis dalam mendukung pelestarian bahasa Indonesia di tengah derasnya arus komunikasi global. Berbagai komunitas literasi, pegiat bahasa, institusi pendidikan, hingga lembaga pemerintah memanfaatkan media sosial untuk menyosialisasikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui konten edukatif yang menarik. Penelitian menunjukkan bahwa penyebaran konten kebahasaan dalam bentuk infografik, video pendek, podcast, maupun diskusi interaktif mampu meningkatkan minat masyarakat terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Selain menjadi media edukasi, media sosial juga berfungsi sebagai ruang kolaborasi bagi masyarakat untuk berbagi pengetahuan mengenai kebahasaan dan budaya Indonesia. Aktivitas tersebut berkontribusi dalam memperkuat identitas nasional sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kualitas bahasa Indonesia di ruang digital. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi penyebab perubahan bahasa, tetapi juga berpotensi menjadi instrumen pelestarian bahasa Indonesia apabila dimanfaatkan secara bertanggung jawab.

Inovasi digital turut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan bahasa Indonesia melalui pemanfaatan berbagai teknologi kebahasaan. Perkembangan kecerdasan buatan, pemrosesan bahasa alami (Natural Language Processing), penerjemahan otomatis, pemeriksa ejaan, hingga pengenalan suara berbasis bahasa Indonesia menunjukkan bahwa bahasa Indonesia semakin diperhatikan dalam ekosistem teknologi modern. Penelitian menyatakan bahwa inovasi tersebut mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan digital yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Selain itu, pengembangan teknologi kebahasaan juga memberikan peluang bagi peningkatan kualitas penelitian linguistik, pendidikan bahasa, serta layanan publik berbasis digital. Meskipun masih menghadapi keterbatasan sumber daya linguistik dibandingkan bahasa-bahasa global, perkembangan teknologi menunjukkan arah yang positif bagi masa depan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan industri teknologi menjadi faktor penting dalam mempercepat pengembangan inovasi digital berbasis bahasa Indonesia.

Sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa tantangan dan peluang bahasa Indonesia di era digital merupakan dua kondisi yang saling berkaitan. Tantangan berupa

globalisasi, dominasi bahasa asing, campur kode, penggunaan bahasa gaul, serta menurunnya penggunaan bahasa baku tidak dapat dihindari sebagai konsekuensi perkembangan teknologi informasi. Namun demikian, berbagai penelitian juga sepakat bahwa perkembangan teknologi justru menyediakan ruang yang lebih luas bagi bahasa Indonesia untuk berkembang melalui pendidikan digital, media sosial, aplikasi kebahasaan, serta inovasi teknologi informasi. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan mempertahankan eksistensi bahasa Indonesia sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Oleh karena itu, strategi pelestarian bahasa Indonesia tidak cukup dilakukan melalui pembinaan bahasa secara konvensional, tetapi juga harus diintegrasikan dengan penguatan literasi digital dan pengembangan teknologi kebahasaan. Dengan pendekatan tersebut, bahasa Indonesia memiliki peluang besar untuk terus berkembang tanpa kehilangan identitasnya sebagai bahasa nasional.

Berdasarkan analisis keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa eksistensi bahasa Indonesia pada era digital berada pada posisi yang dinamis, yaitu menghadapi tantangan sekaligus memperoleh peluang yang semakin luas untuk berkembang. Berbagai penelitian memperlihatkan bahwa digitalisasi telah mengubah pola komunikasi masyarakat, tetapi tidak serta-merta mengurangi fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan. Sebaliknya, perkembangan teknologi justru memperluas penggunaan bahasa Indonesia pada berbagai platform digital, media pembelajaran, layanan publik, dan komunikasi lintas wilayah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh kemampuan seluruh pemangku kepentingan dalam membangun budaya literasi digital yang sehat serta meningkatkan kesadaran berbahasa yang baik dan benar. Oleh sebab itu, penguatan pendidikan bahasa Indonesia, dukungan kebijakan pemerintah, inovasi teknologi, serta partisipasi aktif masyarakat menjadi fondasi utama dalam menjaga eksistensi bahasa Indonesia pada masa depan. Dengan demikian, bahasa Indonesia tetap memiliki prospek yang kuat untuk berkembang sebagai bahasa ilmu pengetahuan, komunikasi, dan identitas nasional di tengah transformasi digital yang terus berlangsung.

Strategi Penguatan Eksistensi Bahasa Indonesia sebagai Implementasi Nilai-Nilai Bela Negara di Era Digital

Bahasa Indonesia memiliki posisi fundamental sebagai simbol identitas nasional yang menyatukan keberagaman suku, budaya, dan bahasa daerah di Indonesia. Dalam konteks era digital, identitas nasional semakin diuji oleh arus globalisasi yang membawa budaya asing ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi salah satu bentuk implementasi nilai bela negara dalam mempertahankan jati diri bangsa. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan identitas nasional dapat dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan dan literasi digital. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol kedaulatan budaya bangsa. Oleh karena itu, strategi penguatan bahasa Indonesia harus diarahkan pada pembentukan kesadaran nasional di ruang digital. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik merupakan salah satu bentuk nyata cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital, cinta tanah air tidak hanya ditunjukkan melalui simbol-simbol negara, tetapi juga melalui cara berkomunikasi di media sosial. Penelitian menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran besar dalam menjaga eksistensi bahasa Indonesia melalui aktivitas digital mereka. Namun, tantangan globalisasi menyebabkan banyaknya penggunaan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan rasa cinta tanah air harus diintegrasikan dengan kebiasaan berbahasa Indonesia yang baik.

Strategi ini penting agar nilai kebangsaan tetap tertanam dalam kehidupan digital masyarakat.

Nilai bela negara tidak hanya berkaitan dengan pertahanan fisik, tetapi juga mencakup upaya mempertahankan identitas bangsa melalui bahasa. Dalam era digital, penggunaan bahasa Indonesia yang santun dan sesuai kaidah menjadi bagian dari kontribusi warga negara dalam menjaga kedaulatan budaya. Penelitian menunjukkan bahwa ancaman terhadap bela negara kini bersifat ideologis dan digital, sehingga membutuhkan strategi yang adaptif. Bahasa Indonesia menjadi salah satu instrumen penting dalam memperkuat ketahanan nasional di ruang digital. Oleh karena itu, implementasi bela negara dapat dilakukan melalui pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Hal ini juga memperkuat karakter kebangsaan generasi muda di tengah perkembangan teknologi. Literasi digital menjadi faktor penting dalam penguatan bahasa Indonesia di era modern. Kemampuan masyarakat dalam memahami, memilah, dan menggunakan informasi digital sangat berpengaruh terhadap kualitas penggunaan bahasa. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital yang rendah dapat menyebabkan penyimpangan penggunaan bahasa Indonesia di ruang digital. Oleh karena itu, literasi digital harus diintegrasikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di berbagai jenjang pendidikan. Bahasa Indonesia dapat diperkuat melalui konten digital edukatif yang menarik bagi generasi muda. Strategi ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan bahasa nasional secara tepat.

Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Guru dan dosen berperan sebagai teladan dalam penggunaan bahasa di lingkungan akademik maupun digital. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kebangsaan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya bahasa Indonesia. Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap bahasa nasional. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana utama dalam pembentukan karakter bela negara. Hal ini penting untuk menjaga keberlangsungan bahasa Indonesia di era digital. Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan mengembangkan bahasa Indonesia melalui kebijakan publik. Regulasi penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik dan digital menjadi salah satu langkah strategis. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan negara sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan bahasa nasional. Selain itu, pemerintah juga dapat memanfaatkan media digital sebagai sarana kampanye kebahasaan. Upaya ini merupakan bagian dari strategi bela negara non-fisik yang bersifat ideologis. Dengan demikian, peran pemerintah menjadi kunci dalam penguatan bahasa Indonesia.

Keluarga dan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan berbahasa sejak dini. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama anak belajar menggunakan bahasa Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan berbahasa di rumah sangat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak di kemudian hari. Masyarakat juga berperan dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Oleh karena itu, penguatan bahasa harus dimulai dari lingkungan terkecil. Hal ini menjadi bagian penting dalam implementasi nilai bela negara. Media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk kampanye penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Konten digital seperti video, infografis, dan tulisan edukatif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku berbahasa generasi muda. Namun, media sosial juga menjadi tantangan karena banyaknya penggunaan bahasa tidak baku.

Penguatan bahasa Indonesia membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa strategi yang bersifat kolaboratif lebih efektif dalam menjaga eksistensi bahasa nasional. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui program literasi bahasa dan kampanye digital. Selain itu, komunitas digital juga dapat berperan dalam menyebarkan konten positif berbahasa Indonesia. Keterlibatan berbagai pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi ini. Dengan demikian, bahasa Indonesia dapat terus berkembang secara berkelanjutan. Berdasarkan berbagai penelitian, strategi penguatan bahasa Indonesia di era digital harus dilakukan secara terpadu. Tantangan globalisasi, dominasi bahasa asing, dan perubahan pola komunikasi menjadi faktor yang tidak dapat dihindari. Namun, peluang penguatan bahasa Indonesia juga sangat besar melalui pendidikan, teknologi, dan media digital. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi ini bergantung pada sinergi seluruh elemen bangsa. Oleh karena itu, bahasa Indonesia harus diposisikan sebagai bagian dari strategi bela negara modern. Dengan pendekatan tersebut, eksistensi bahasa Indonesia dapat terus terjaga di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa etika berbahasa generasi digital di media sosial mengalami perubahan akibat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan bahasa Indonesia di ruang digital cenderung bercampur dengan bahasa asing, bahasa gaul, serta bentuk komunikasi tidak formal lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga kualitas penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah, meskipun eksistensinya tetap kuat sebagai bahasa nasional.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital dan pendidikan bahasa Indonesia yang berorientasi pada pembentukan karakter agar generasi digital mampu berkomunikasi secara santun dan bertanggung jawab. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam strategi implementasi etika berbahasa di platform media sosial tertentu atau pada kelompok usia yang lebih spesifik agar hasil kajian lebih terarah dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- C. Zonyfar And A. Khusaeri, "Literasi Digital: Penguatan Etika Dan Interaksi Siswa Di Media Sosial," *Jmm (Jurnal Masy. Mandiri)*, Vol. 6, No. 2, Pp. 1426–1434, 2022.
- S. R. M. Azmi, M. Dewi, And D. Dailami, "Penerapan Etika Berkomunikasi Menggunakan Media Sosial Bagi Mahasiswa Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara," *Jbsi J. Bhs. Dan Sastra Indones.*, Vol. 2, No. 01, Pp. 72–78, 2022, Doi:10.47709/Jbsi.V2i01.1608.
- Budiman, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Eunoia J. Pendidik. Bhs. Indones.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 149–156, 2022, Doi: 10.55606/Jpbb.V3i4.4466.
- H. Subagio, W. W. E. Yulianto, D. Prasetyo, And R. S. Muharam, "Penguatan Karakter Bela Negara Di Era Revolusi Digital Melalui Pendidikan Kewarganegaraan," *J. Moral Kemasyarakatan*, Vol. 7, No. 1, Pp. 79–93, 2022, Doi: 10.21067/Jmk.V7i1.6886.
- Dwi Hartono, "Fenomena Kesadaran Bela Negara Di Era Digital Dalam Perspektif Ketahanan Nasional," *J. Lemhannas Ri*, Vol. 8, No. 1, Pp. 14–33, 2022, Doi: 10.55960/Jlri.V8i1.301.
- P. U. Ribka Priskilla Magan; Martin; Vincent Anggara, "Etika Bermedia Sosial Bagi Generasi Z," *Prax. J. Filsafat Terap.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 45–58, 2022, Doi: 10.11111/Moderasi.Xxxxxxx.
- F. Az-Zahra, "Kewarganegaraan Digital Dan Tantangan Etika Bermedia Sosial Di Era Disrupsi Informasi," *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, Vol. 9, No. 2, Pp. 327–338, 2025.
- F. A. Yasmin And R. P. Jasmine, "Eksistensi Bahasa Indonesia Melalui Media Sosial Untuk Generasi Milenial," *J. Multidisiplin Dehasen*, Vol. 1, No. 3, Pp. 135–138, 2022, Doi:

- 10.37676/Mude.V1i3.2478.
- N. Hasanah And E. Syaputra, "Media Sosial Sebagai Sarana Pembinaan Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4,0 (Di Era Digital)," *J. Multidisiplin Dehasen*, Vol. 1, No. 3, Pp.109–112, 2022, Doi: 10.37676/Mude.V1i3.2340.
- A. O. Gavrila, "Analisis Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Unsur Identitas Nasional," *J. Kalacakra*, Vol. 03, No. 02, Pp. 83–89, 2022.
- N. A. F. Nanda Saputra, "Keberadaan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial," *J. Eksp.*, Vol. 9, No. 1, Pp. 24–34, 2020, Doi: 10.58645/Eksperimental.V9i1.125.
- A. H. Syahira, F. Alfarisy, And J. E. Br Sinurat, "Eksistensi Bahasa Indonesia Di Kalangan Mahasiswa Undip," *J. Ilm. Bina Bhs.*, Vol. 15, No. 1, Pp. 77–86, 2022, Doi:10.33557/Binabahasa.V15i1.1573.
- M. Rahmita Syahfitri Siregar, "Indonesia Era Globalisasi: Peran Dan Tantangan Generasi Kedua Digital Native," *Tawasul J. Komun. Dan Penyiaran Islam*, Vol. 2, No. 2, Pp. 101–109, 2023.
- A. Choliq, "Disrupsi Digital Sebagai Ancaman Eksistensi Media Cetak," *J. Ilmu Komun.*, Vol. 13, No. 2, Pp. 164–178, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.15642/Jik.2023.13.2.163-178>
- D. Kusumasanthi, I. B. A. A. Wiguna, And S. Puspawati, "Eksistensi Filsafat Komunikasi Di Era Digital," *Samvada J. Ris. Komunikasi, Media, Dan Public Relat.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 22–37, 2023, Doi: 10.53977/Jsv.V2i1.981.
- Esa Peggy Nerida Manurung, Jesika Lolo Karina Manik, Gracesela Septiana Sibuea, And M. Surip, "Dinamika Bahasa Indonesia Di Era Digital: Antara Perkembangan Linguistik Dan Tantangan Preservasi," *Morfol. J. Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, Vol. 3, No. 2, Pp. 248–257, 2025, Doi: 10.61132/Morfologi.V3i2.1551.
- R. Hasnul Ulya, "Transformasi Makrolinguistik Bahasa Indonesia Dalam Gamitan Media Digital: Analisis Wacana Kritis Pada Platform Media Sosial," *J. Ilm. Lang. Parol.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 91–99, 2024, Doi: 10.36057/Jilp.V8i1.717.
- N. A. Al Furqan, Wulanda, Budi Hartono, "Penggunaan Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Media Sosial: Analisis Sociolinguistik Pada Generasi Z Di Indonesia," *Jurnal Inov. Pendidik. Nusantara*, Vol. 2, No. 2, Pp. 96–104, 2025.
- S. Syifa, A. Geraldine, P. Valencia, C. Alvionita, S. Nugraha, And E. Megawati, "Penyimpangan Bahasa Pada Gen-Z Dalam Grup K-Pop Di Media Sosial," *Jbsi J. Bhs. Dan Sastra Indones.*, Vol. 4, No. 01, Pp. 9–18, 2024, Doi: 10.47709/Jbsi.V4i01.4272.
- Dinda Amelia, Yulida Rizky Putri, And Ismi Salsabila Daulay, "Analisis Perkembangan Bahasa Indonesia Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang," *Fonologi J. Ilmuan Bhs. Dan Sastra Ingg.*, Vol. 2, No. 4, Pp. 249–257, 2024, Doi: 10.61132/Fonologi.V2i4.1235.
- Aina Mulia Rizky, Devi Syalwa Syahfitri, Innes Ferancia Damanik, Peter Patianganbua Purba, Tiur Intan Hutaeruk, And Nurul Azizah, "Pengaruh Era Digital Terhadap Pelestarian Bahasa Indonesia The Influence Of The Digital Era On The Preservation Of The Indonesian Language," *Sinar Dunia J. Ris. Sos. Hum. Dan Ilmu Pendidik.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 285–292, 2025, Doi: 10.58192/Sidu.V4i1.3196.
- M. D. Silalahi, "Tantangan Dan Strategi Pelestarian Bahasa Indonesia Dalam Era Digital," *J. Sci. Soc. Res.*, Vol. 4307, No. 1, Pp. 1082–1089, 2025, [Online]. Available: <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/jssr>
- M. A. Makmur, "Perkembangan Bahasa Indonesia Dalam Era Digital: Peluang Dan Tantangan," *J. Pendidik. Mosikolah*, Vol. 4, No. 1, Pp. 80–86, 2024.
- Rasona Sunara Akbar Et Al., "Memperkuat Ketahanan Nasional: Aktualisasi Bela Negara Melalui Literasi Digital," *J. Educ.*, Vol. 06, No. 04, Pp. 253–261, 2024, Doi:10.37304/Jpips.V16i2.17694.
- A. D. S. Gunnarto, "Strategi Pembinaan Bela Negara Generasi Muda," *Mimb. J. Penelit.Sos. Dan Polit.*, Vol. 14, No. 1, Pp. 84–94, 2025, [Online]